

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV akan dibahas mengenai deskripsi tempat penelitian, karakteristik responden, hasil reliabilitas dan daya diskriminasi aitem, hasil pengukuran variabel, uji statistik, dan diskusi.

4.1. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

SMA Kristen 1 Salatiga merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Jl. Osa Maliki No. 32 Salatiga. Sekolah ini telah terakreditasi A dan juga mengikuti aturan pemerintah tahun 2006 tentang pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SMA Kristen 1 Salatiga juga memiliki berbagai fasilitas penunjang untuk para siswanya, seperti ruang laboratorium atau sarana-prasarana ekstrakurikuler, *hotspot area* yang dapat diakses 24 jam.

4.2. DESKRIPSI RESPONDEN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas XI SMA Kristen 1 Salatiga sebanyak 126 orang, yang terbagi dalam kelas IPA, IPS, dan Bahasa.

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 3.5. berikut ini:

Tabel 3.5.
Presentasi Responden di SMA Kristen 1
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase
Laki-Laki	68	54 %
Perempuan	58	46 %
Total	126	100 %

4.3. PERSIAPAN PENELITIAN

4.3.1. Observasi dan Wawancara

Sebagai tahap awal, penulis melakukan pencarian informasi mengenai SMA Kristen 1 di kota Salatiga, melalui situs resmi SMU Kristen 1. Setelah itu, penulis mulai melakukan observasi langsung terhadap sekolah tersebut dengan mendatangi SMA Kristen 1. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Kristen 1 dan dilanjutkan dengan wawancara bersama guru Bimbingan Konseling SMA Kristen 1 Salatiga.

Dari hasil observasi dan wawancara, jumlah seluruh siswa kelas 2 di SMA Kristen 1 salatiga adalah sebanyak 126 orang. Seluruh siswa kelas 2 di SMA Kristen 1 ini merupakan sampel dalam penelitian.

4.3.2. Penyusunan Alat Ukur

Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berbentuk Skala, yaitu: Skala Kreativitas *self-reported creativity test-Runco Ideational Behavior Scale* (Runco et al., 2001), Skala *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) yang diciptakan oleh Deci & Ryan (2007) yang kemudian dimodifikasi oleh penulis, dan Skala Efikasi Diri diadaptasi dari *General Self-Efficacy Scale* (*G.S.E.S*), yang dikembangkan oleh Sherer et al., (1982) dengan berlandaskan pada teori

general self efficacy yang dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu teori *self-efficacy*.

Sebaran aitem pada Skala Kreativitas, Skala Motivasi Intrinsik, dan Skala Efikasi Diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Sebaran Aitem Skala Kreativitas

Aspek	No.Aitem		Jumlah Bobot	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
<i>The individual's use of ideas</i>	1, 4, 7, 10,15,19	13	7	35%
<i>The appreciation of ideas</i>	2, 8, 11, 20	5,14	6	30%
<i>The skill with ideas</i>	3, 6, 9, 12, 16, 17, 18		7	35%
Jumlah	17	3	20	100%

Tabel 3.7.
Sebaran Aitem Skala Motivasi Intrinsik

Aspek	No.Aitem		Jumlah	Bobot
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
<i>Interest/enjoyment</i>	1,5,9,13,17		5	25%
<i>Perceived competence</i>	2,6,10,14	18	5	25%
<i>Effort/importance</i>	3,11,15,19	7	5	25%
<i>Values/usefulness</i>	4,8,12,16,20		5	25%
Jumlah	18	2	20	100%

Tabel 3.8.
Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri

Aspek	No.Aitem		Jumlah	Bobot
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
<i>Initiative</i>	6,11,9,4,2		5	25%
<i>Effort</i>	1,3,7,8,12		5	25%
<i>Persistence</i>	15,10,13,14,5		5	25%
Jumlah	15		15	100%

Berdasarkan Tabel 3.6., Tabel 3.7., dan Tabel 3.8. di atas, terdapat dua jenis aitem yaitu aitem *favourabel* dan *unfavourabel*. Masing-masing aitem memiliki empat kategori jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Mengenai bobot masing-masing aitem, untuk aitem *favourabel* memiliki nilai: SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Sedangkan aitem *unfavourabel* memiliki nilai: SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Semakin tinggi skor total Kreativitas Siswa, Motivasi Intrinsik, dan Efikasi Diri maka semakin tinggi tingkat Kreativitas, Motivasi Intrinsik, dan Efikasi Diri partisipan tersebut.

Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh Motivasi intrinsik dan Efikasi Diri terhadap Kreativitas Siswa, maka setelah didapat total skor pada ketiga variabel tersebut selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda.

4.4. PELAKSANAAN PENELITIAN

4.4.1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan uji coba (*tryout*) terhadap alat ukur penelitian dengan menyebarkan Skala yang berisi Skala Kreativitas Siswa, Motivasi Intrinsik Siswa, dan Skala Efikasi Diri. Tempat uji coba alat ukur penelitian adalah siswa kelas 2 di SMA Kristen 1 Salatiga dengan uji coba terhadap 36 siswa dari kelas IPA 1, IPA 2, IPS 1, IPS 2, IPS 3, dan Bahasa. Berikut ini adalah laporan pelaksanaan uji coba alat ukur:

Tabel 3.9.
Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Lokasi	Waktu	Lembar Isian (Skala) yang Diperoleh
SMA Kristen 1	23 Maret - 6 April 2015	36

Setelah Skala uji coba terkumpul, penulis memberi skor untuk setiap jawaban pada masing-masing aitem kemudian mengolah skor tersebut menggunakan program SPSS, termasuk melakukan seleksi aitem dan menghitung reliabilitas masing-masing Skala. Berikut ini adalah sebaran aitem hasil uji coba alat ukur:

Tabel 4.0
Sebaran Aitem Uji Coba Skala Kreativitas

Aspek	No.Aitem		Jumlah Aitem Terpakai
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>The individual's use of ideas</i>	1*, 4, 7, 10*, 15, 19	13*	4
<i>The appreciation of ideas</i>	2, 8, 11, 20	5*, 14*	4
<i>The skill with ideas</i>	3*, 6, 9, 12, 16, 17, 18*		5
Jumlah	13		13
Reliabilitas		0.81	

*) aitem gugur, dengan nilai *corrected item-total correlations* < 0.30 (Azwar, 2008).

Tabel 4.1.
Sebaran Aitem Uji Coba Skala Motivasi Intrinsik

Aspek	No.Aitem		Jumlah Aitem Terpakai
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Interest/ enjoyment</i>	1,5,9,13,17		5
<i>Perceived Competence</i>	2,6,10,14	18*	4
<i>Effort/importance</i>	3,11,15,19*	7	4
<i>Values/ usefulness</i>	4,8,12,16,20		5
Jumlah	17	1	18
Reliabilitas		0.81	

*) aitem gugur, dengan nilai *corrected item-total correlations* < 0.30 (Azwar, 2008).

Tabel 4.2.
Sebaran Aitem Uji Coba Skala Efikasi Diri

Aspek	No.Aitem		Jumlah Aitem Terpakai
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Initiative</i>	6,11,9,4,2		5
<i>Effort</i>	1,3,7,8,12		5
<i>Persistence</i>	15,10,13,14,5		5
Jumlah	15		15
Reliabilitas		0.84	

*) aitem gugur, dengan nilai *corrected item-total correlations* < 0.30 (Azwar, 2008).

Setelah melakukan uji coba alat ukur dan diperoleh beberapa aitem yang tidak layak dipakai, maka dilakukan perbaikan terhadap aitem-aitem yang gugur.

4.4.2. Pengambilan Data Penelitian

Setelah melakukan perbaikan terhadap beberapa aitem, penulis melakukan pengambilan data penelitian dengan menyebarkan Skala kepada partisipan penelitian yaitu seluruh siswa kelas 2 di SMA Kristen 1.

Jumlah keseluruhan murid kelas 2 di SMA Kristen 1 terdapat 162 siswa, dengan perincian sebagai berikut Kelas IPA 1 sebanyak 33 orang, IPA 2 sebanyak 32 orang, IPS 1 sebanyak 23 orang, IPS 2 sebanyak 24 orang, IPS 3 sebanyak 23 orang dan Bahasa sebanyak 27 orang. Penulis melakukan *tryout* terhadap 36 siswa, dan penelitian terhadap 126 siswa.

Selanjutnya penulis melakukan olah data terhadap lembar isian (Skala) tersebut menggunakan bantuan program SPSS 16.

4.5. UJI KELAYAKAN ALAT UKUR

4.5.1. Seleksi Aitem

Seleksi aitem dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 Dasar untuk mengambil keputusan sebuah aitem layak atau tidak adalah dengan melihat nilai *corrected item-total correlations* untuk setiap aitem, dalam hal ini nilai *corrected item-total correlations* harus lebih dari sama dengan 0.30 (Azwar, 2008). Tabel *corrected item-total correlations* untuk semua aitem secara lengkap dapat dilihat di Lampiran. Sebaran aitem Skala Kreativitas setelah melalui proses seleksi aitem disajikan pada Tabel 4.2. berikut

Tabel 4.3.
Sebaran Aitem Skala Kreativitas

Aspek	No.Aitem		Jumlah Aitem Terpakai
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>The individual's use of ideas</i>	1, 4, 7, 10,15,19	13*	6
<i>The appreciation of ideas</i>	2, 8, 11, 20*	5,14*	4
<i>The skill with ideas</i>	3*, 6, 9, 12, 16, 17, 18		6
Jumlah	15	1	16
Reliabilitas	0.79		

*) aitem gugur, dengan nilai *corrected item-total correlations* < 0.30

(Azwar, 2008)

Sebaran aitem Skala Motivasi Intrinsik disajikan dalam Tabel 4.4.
di bawah ini.

Tabel 4.4.
Sebaran Aitem Skala Motivasi Intrinsik

Aspek	No.Aitem		Jumlah Aitem Terpakai
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Interest/ enjoyment</i>	1,5,9,13,17		5
<i>Perceived competence</i>	2,6,10,14	18*	4
<i>Effort/importance</i>	3,11,15,19*	7*	3
<i>Values/ usefulness</i>	4,8,12,16,20		5
Jumlah	17		17
Reliabilitas	0.81		

*) aitem gugur, dengan nilai *corrected item-total correlations* < 0.30

(Azwar, 2008).

Sebaran aitem Skala Efikasi Diri disajikan dalam Tabel 4.5. di bawah ini.

Tabel 4.5.
Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri

Aspek	No.Aitem		Jumlah Aitem Terpakai
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Initiative</i>	6,11,9,4,2		5
<i>Effort</i>	1,3,7,8,12		5
<i>Persistence</i>	15,10,13,14,5		5
Jumlah	15		15
Reliabilitas		0.85	

*) aitem gugur, dengan nilai *corrected item-total correlations* < 0.30

(Azwar, 2008).

4.5.2. Uji Reliabilitas

4.5.2.1. Skala Kreativitas Siswa

Azwar (2008) menjelaskan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 – 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, semakin tinggi reliabilitas alat tes tersebut. Reliabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsistensi internal dengan uji alfa Cronbach yang dihitung dengan bantuan program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan seleksi aitem pada penelitian didapatkan koefisien alfa Cronbach adalah 0.78 (mendekati 1) sehingga dapat dikatakan bahwa Skala Kreativitas dalam penelitian ini reliabel, dengan jumlah aitem 20 dan jumlah subjek sebanyak 126 orang.

4.5.2.2. Skala Motivasi Intrinsik

Azwar (2008) menjelaskan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 – 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, semakin tinggi reliabilitas alat tes tersebut. Reliabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsistensi internal dengan uji alfa Cronbach yang dihitung dengan bantuan program *SPSS* 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan seleksi aitem pada penelitian didapatkan koefisien alfa Cronbach adalah 0.813 (mendekati 1) sehingga dapat dikatakan bahwa Skala Kreativitas dalam penelitian ini reliabel, dengan jumlah aitem 20 dan jumlah subjek sebanyak 126 orang.

4.5.2.3. Skala Efikasi Diri

Azwar (2008) menjelaskan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 – 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, semakin tinggi reliabilitas alat tes tersebut. Reliabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsistensi internal dengan uji alfa Cronbach yang dihitung dengan bantuan program *SPSS* 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan seleksi aitem pada penelitian didapatkan koefisien alfa Cronbach adalah 0.84 (mendekati 1) sehingga dapat dikatakan bahwa Skala Kreativitas dalam penelitian ini reliabel, dengan jumlah aitem 15 dan jumlah subjek sebanyak 126 orang.

4.6. DESKRIPSI HASIL PENGUKURAN PEUBAH PENELITIAN

4.6.1. Deskripsi Statistik Peubah Kreativitas Siswa

Peubah Kreativitas siswa menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Tinggi (T), dan Sangat Tinggi (ST). Rentang minimum–maksimum. Skala berkisar dari 20 sampai 80, sehingga besar interval kelasnya adalah 16.

Kategori skala kreativitas beserta interval disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Kategori Skala Kreativitas

Interval	Kategori	N	%
$65 \leq x \leq 80$	Sangat Tinggi	20	15,87 %
$49 \leq x \leq 64$	Tinggi	101	80,16 %
$33 \leq x \leq 48$	Rendah	5	3,97 %
$17 \leq x \leq 32$	Sangat Rendah	0	0
TOTAL		126	100%
Rataan		54,60	
SD		6,27	

4.6.2. Deskripsi Statistik Peubah Motivasi Intrinsik

Peubah Motivasi Intrinsik siswa menggunakan 4 kategori yakni Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Tinggi (T), dan Sangat Tinggi (ST). Rentang minimum – maksimum. Skala berkisar dari 20 sampai 80, sehingga besar interval kelasnya adalah 16.

Kategori Skala Motivasi Intrinsik beserta interval disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7.
Kategori Skala Motivasi Intrinsik

Interval	Kategori	N	%
$65 \leq x \leq 80$	Sangat Tinggi	38	30,15%
$49 \leq x \leq 64$	Tinggi	86	68,25%
$33 \leq x \leq 48$	Rendah	2	1,6%
$17 \leq x \leq 32$	Sangat Rendah	0	0
TOTAL		126	100%
Rataan		61,07	
SD		6,72	

4.6.3. Deskripsi Statistik Peubah Efikasi Diri

Peubah kategori efikasi diri siswa menggunakan 4 kategori yakni Sangat Rendah, Rendah, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Rentang minimum – maksimum, skala berkisar antara 15 – 60. Skala berkisar dari 20 sampai 80, sehingga besar interval kelasnya adalah 12.

Kategori skala efikasi diri beserta interval disajikan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Kategori Skala Efikasi Diri

Interval	Kategori	N	%
$49 \leq x \leq 60$	Sangat Tinggi	66	52,3%
$37 \leq x \leq 48$	Tinggi	60	47,7%
$25 \leq x \leq 36$	Rendah	0	0
$13 \leq x \leq 24$	Sangat Rendah	0	0
TOTAL		126	100%
Rataan		48,79	
SD		6,02	

4.7. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

4.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16. Melalui uji tersebut dapat diketahui apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Suatu populasi dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai-p pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 4.9. berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Contoh Tunggal

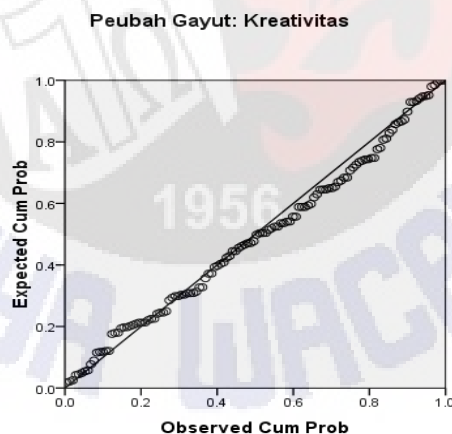
		Residu Tak Terbakukan
N		126
Parameter Normal	Rataan	0,0000000
	SD	5,68736657
Perbedaan Paling Ekstrim Absolut	Positif	0,068
	Negatif	-0,055
Kolmogorov-Smirnov Z		0,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,604

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 4.9. di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan Uji Kolmogrov-Sminrnov Contoh Tunggal terlihat nilai signifikasi sebesar 0,604 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor residu yang tak terbakukan pada model berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian normalitas menggunakan metode grafik normal *p-p plot of regression standardized residual*. Normalitas P-P Plot dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti garis linier yang bergerak dari bawah ke kanan atas. Sehingga bila titik-titik tersebut mengikuti garis linier, berarti data berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan (Santoso, 2000).

Pengujian normalitas menggunakan metode grafik normal *p-p plot of regression standardized residual* disajikan pada Gambar 5.0. berikut ini:



Gambar 5.0.
Grafik Uji PP Plot Test

Berdasarkan Grafik Uji PP Plot Test pada Gambar 5.0. di atas menunjukkan bahwa sebaran data (berupa titik-titik) berada di sekitar

garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Secara keseluruhan, dengan menggunakan metode Grafik Uji PP Plot Test dan Uji Kolmogorov-Smirnov Contoh Tunggal dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

4.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara peubah gayut dalam model regresi. Asumsi klasik yang digunakan pada model regresi berganda adalah bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas dalam hal ini tidak terjadi korelasi antar peubah tak gayut. Pedoman yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinieritas terjadi apabila nilai toleransi dari kedua peubah tak gayut lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 5.1. berikut:

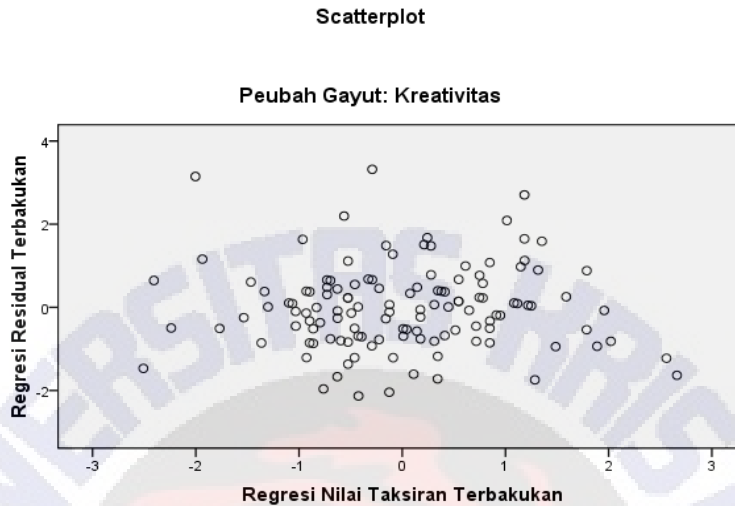
Tabel 5.1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Koefisien	
	Statistik Kolinieritas	
	Toleransi	VIF
1		
Konstanta		
MI	0,935	1,069
ED	0,935	1,069

Berdasarkan Tabel 5.1. terlihat bahwa kedua peubah tak gayut yang digunakan memiliki nilai T (Toleransi) sebesar 0.935 lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada peubah yang digunakan, sehingga dapat dilakukan uji regresi linier berganda.

4.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linier, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati, 1995). Pengujian asumsi ini dilakukan dengan analisis *Grafik Scatterplot* dengan Kreativitas sebagai peubah gayutnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika titik-titik pada output tersebut membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Bentuk *grafik scatterplot* yang dihasilkan disajikan dalam Gambar 5.1. berikut.



Gambar 5.2.

Diagram Pencar Uji Heteroskedastisitas Kreativitas Siswa

Berdasarkan Gambar 5.2. di atas tampak bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.7.4. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara peubah tak gayut dengan peubah gayut. Hasil linieritas Motivasi Intrinsik dan Efikasi Diri terhadap Kreativitas disajikan di bawah ini.

4.9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Gambaran ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 5.9. berikut ini:

Hasil Uji Hipotesis Penelitian siswa SMA Kristen 1
$Y = 31,662 + 0,346 X_2$
$R = 0,374$
$R^2 = 0,140$
Sumbangan efektif
Efikasi Diri (ED) = 12,65 %
Aspek Efikasi Diri (ED)
<i>Initiative</i> (4,42%)
<i>Effort</i> (6,06%)
<i>Persistence</i> (3,02%)

4.10. PEMBAHASAN

4.10.1. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengaruh Efikasi Diri menjadi prediktor terhadap Kreativitas Siswa di SMA Kristen 1 Salatiga. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik (uji statistik nilai F) yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 10,025 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($P < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,140. Perubahan Efikasi Diri berpengaruh sebesar 14% dan sisanya 86% dipengaruhi oleh perubahan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas Siswa, antara lain:

Pertama, siswa yang memiliki keyakinan atas kemampuan yang ada di dalam dirinya (Efikasi Diri) menyebabkan siswa dapat dengan mudah mengembangkan inisiatif, meningkatkan upaya belajar, ketekunan, daya kreasi maupun imajinasinya, sehingga hal tersebut berpengaruh pada meningkatnya kreativitas siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Runco (dalam Mann, 2005) mengemukakan bahwa kreativitas melibatkan kemampuan berpikir divergen dan berpikir konvergen, motivasi intrinsik, sikap mempertanyakan, dan kepercayaan diri.

Kedua, dengan adanya Efikasi Diri di dalam diri siswa membuat siswa yakin akan kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk berani mencoba, mengeksplorasi hal-hal yang baru, sebagai wujud realisasi atas kemampuan yang dimiliki, sehingga mendukung tumbuhnya kreativitas dalam diri siswa. Penjelasan ini sejalan dengan Csikszentmihayi (1997)

menyatakan bahwa ketika efikasi diri dalam diri individu itu kuat, maka akan mendukung untuk meningkatnya kreativitas pada diri individu.

Ketiga, dengan Efikasi Diri di dalam diri siswa, maka dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi, menerapkan metode-metode baru dalam belajar, sebab adanya keyakinan di dalam diri siswa untuk mengeksplorasi bakat, ide-idenya, serta keyakinan atas kemampuan yang mereka miliki. Penelitian yang dilakukan oleh Choi (2004) melaporkan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri kreatif para siswa dengan kreativitas berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

Telaah lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif Efikasi Diri sebesar 12,65%. Perubahan Efikasi Diri memberikan sumbangan efektif terhadap kreativitas siswa, sebab dengan adanya keyakinan yang tinggi pada diri siswa tentang kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga dengan mudah siswa akan dapat mengeksplorasi dirinya untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga mempengaruhi daya kreasi siswa untuk mengembangkan daya imajinasi secara luas dan mengembangkan diri menjadi lebih baik, sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Bandura (1997) yang menyatakan bahwa adanya efikasi diri yang kuat pada diri seseorang, hal tersebut berhubungan dengan adanya pencapaian yang tinggi dan kreativitas, serta integrasi sosial yang baik.

Selanjutnya aspek perubahan Efikasi Diri, yang memberikan sumbangan paling besar adalah *effort* (6,06%). Aspek *effort* dari Efikasi Diri merupakan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tuntas dan baik, berkaitan dengan upaya untuk melakukan usaha yang lebih dalam mencapai tujuan. Sumbangan aspek *effort* dari Efikasi

Diri memberikan kontribusi terhadap aspek *the individual use of ideas* atau aspek penggunaan ide-ide sebesar 39,4% pada peubah Kreativitas Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya yang kuat dalam siswa untuk mencapai tujuan hingga berhasil, sehingga berdampak pada munculnya penggunaan ide-ide yang variatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Schwarzer & Schmitz (2005) bahwa dengan adanya keyakinan dalam diri individu menjadikannya memilih situasi agar dapat mengeksplorasi atau menciptakan sesuatu yang baru, dengan demikian hal tersebut akan memunculkan penggunaan ide-ide baru yang variatif dan kreatif.

